

Hubungan Antara Self Control Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Delinkuen Status

M.Vicryrahman J.W¹, Imam Ariffudin², Ajeng Intan Nur Rahmawati³

¹Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang ²Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang ³Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

[1mvicry67@unikama.ac.id](mailto:mvicry67@unikama.ac.id), [2 imamariffudin@institusi.ac.id](mailto:imamariffudin@institusi.ac.id)

First received:
01 January 2025

Revised:
02 February 2025

Final Accepted:
04 March 2025

Abstract

This study aims to determine the relationship between self-control and peer conformity to delinquent status behavior in grade VII students at SMPN 2 Probolinggo Regency. This study uses a quantitative approach with an explanatory research type. The population in this study were all grade VII students of SMPN 2 Probolinggo Regency totaling 128 students. A sample of 56 students was taken using random sampling technique. Data analysis was carried out using Pearson correlation test and multiple linear regression with the help of SPSS software version 25. The results showed that there was a negative and significant relationship between self-control and delinquent status behavior with a correlation coefficient value of -0.702 ($p < 0.05$). This means that the higher the level of student self-control, the lower their tendency to truant. Likewise, peer conformity also has a negative and significant relationship to delinquent status behavior with a correlation coefficient value of -0.625 ($p < 0.05$). The results of multiple linear regression analysis show that self-control and peer conformity together contribute 77% to status delinquent behavior ($R^2 = 0.770$), while the remaining 23% is influenced by other factors outside this study. This finding confirms the importance of strengthening self-control and developing a positive friendship environment in efforts to prevent status delinquent behavior in students at SMPN 2 Dringu, Probolinggo Regency.

Keywords: Self control, peer conformity, status delinquent behaviour

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara self control dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku delinkuen status pada siswa kelas VII di SMPN 2 Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *explanatory research*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Kabupaten Probolinggo yang berjumlah 128 siswa. Sampel diambil sebanyak 56 siswa dengan teknik *random sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson dan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara self control terhadap perilaku delinkuen status dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0.702 ($p < 0.05$). Artinya, semakin tinggi tingkat self control siswa, semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan perilaku delinkuen status. Demikian pula, konformitas teman sebaya juga memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap perilaku delinkuen status dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0.625 ($p < 0.05$). Artinya, semakin tinggi konformitas teman sebaya pada siswa, semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan perilaku delinkuen status. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa self control dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama berkontribusi sebesar 77% terhadap perilaku delinkuen status ($R^2 =$

0.770), sedangkan sisanya sebesar 23% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kontrol diri dan pengembangan lingkungan pertemanan yang positif dalam upaya pencegahan perilaku delinkuen status pada siswa di SMPN 2 Dringu Kabupaten Probolinggo

Kata Kunci: Self control, konformitas teman sebaya, perilaku delinkuen status

PENDAHULUAN

Dokumen ini adalah template. Sebuah salinan elektronik yang dapat diunduh dari situs web jurnal kajian bimbingan dan konseling. Untuk pertanyaan atas kertas panduan, silakan hubungi panitia publikasi jurnal seperti yang ditunjukkan pada situs web.

Remaja merupakan generasi muda yang menjadi penerus bangsa. Majunya suatu negara akan ditentukan oleh remaja karena mereka diharapkan dapat memegang kendali atas negara di masa depan sehingga dapat menentukan arah pengembangan bangsa (Shidiq & Raharjo, 2018). Masa remaja juga merupakan masa peralihan dari tahap anak-anak menuju dewasa, di mana individu mengalami perubahan emosi, tubuh, minat, dan pola perilaku, serta penuh dengan tantangan perkembangan (Hurlock dalam Kadir, 2023).

Namun, pada masa ini pula muncul berbagai persoalan yang berkaitan dengan pencarian identitas diri dan tekanan sosial. Pandangan masyarakat terhadap remaja sering kali dikaitkan dengan masa "pemberontakan", di mana mereka lebih ingin bertindak sesuai keinginannya sendiri (Samarinda, 2019). Gejolak emosional, konflik dalam keluarga, serta pengaruh lingkungan teman sebaya merupakan aspek yang sering mendorong munculnya perilaku menyimpang, seperti perilaku delinkuen.

Salah satu bentuk perilaku delinkuen yang banyak terjadi pada siswa sekolah

adalah perilaku delinkuen status, yakni perilaku yang melanggar norma sosial tanpa menimbulkan korban secara langsung, seperti membolos (W. Machmud, 2024). Kartono (dalam Anisah, 2024) menjelaskan bahwa delinkuen status merupakan perilaku yang timbul akibat proses pengondisian dari lingkungan sekitarnya dan sering kali dipengaruhi oleh lemahnya kontrol diri. Membolos merupakan tindakan siswa meninggalkan kelas atau tidak mengikuti pelajaran tanpa izin, dan dapat menimbulkan konsekuensi serius seperti penurunan prestasi akademik, peningkatan risiko penggunaan zat terlarang, hingga keterlibatan dalam sistem peradilan (Smink & Heilbrunn, 2015 dalam Anisah, 2024).

Faktor internal seperti self control memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan perilaku delinkuen status. Individu dengan self control tinggi mampu mengendalikan dorongan negatif dan bertindak sesuai dengan norma sosial (Asmoro dalam Anisah, 2024). Sebaliknya, individu dengan self control rendah cenderung mudah terdorong melakukan pelanggaran, termasuk membolos.

Faktor eksternal seperti konformitas teman sebaya juga memainkan peranan penting. Konformitas adalah bentuk pengaruh sosial di mana individu menyesuaikan sikap dan perilakunya untuk diterima dalam kelompok (Baron & Byrne dalam Putri, 2017). Menurut Hurlock (dalam Putri, 2017), dominasi kelompok sebaya sangat kuat dalam membentuk

perilaku remaja. Dalam konteks negatif, tekanan dari teman sebaya dapat memunculkan tindakan menyimpang seperti membolos.

Fenomena ini tampak jelas di SMPN 2 Kabupaten Probolinggo, di mana berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, siswa sering kali membolos dengan alasan ajakan teman, tidak menyukai mata pelajaran tertentu, hingga alasan menjaga solidaritas kelompok. Bahkan ditemukan adanya kasus siswa kabur melalui tembok sekolah saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan lemahnya kontrol diri serta kuatnya pengaruh lingkungan sosial teman sebaya.

Penelitian sebelumnya oleh Anisah (2024) dan Khawa (2021) menunjukkan bahwa rendahnya self control berkaitan dengan meningkatnya perilaku membolos. Penelitian lain oleh Nuzula (2024) dan Marisa (2025) juga menunjukkan bahwa konformitas terhadap teman sebaya memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku delinkuen status. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu hanya mengkaji satu variabel dan dilakukan pada jenjang SMA. Dengan mempertimbangkan pentingnya masa remaja sebagai fase perkembangan kritis dan terbatasnya penelitian serupa pada jenjang SMP, khususnya yang menggabungkan dua variabel ini, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara self control dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku delinkuen status, khususnya perilaku membolos, pada siswa kelas VII di SMPN 2 Kabupaten Probolinggo

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel bebas, yaitu self control dan konformitas teman sebaya, terhadap variabel terikat, yaitu perilaku delinkuen status. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Kabupaten Probolinggo dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VII tahun ajaran 2023/2024.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 128 siswa kelas VII. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak dari seluruh populasi yang tersedia. Berdasarkan teknik tersebut, jumlah sampel yang diambil sebanyak 56 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa tiga skala, yaitu skala self control, skala konformitas teman sebaya, dan skala perilaku delinkuen status. Setiap instrumen disusun berdasarkan teori yang relevan dan menggunakan model skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Skala self control disusun berdasarkan lima aspek, yaitu kontrol perilaku, kontrol informasi, pengendalian keputusan, kontrol kognitif dan control retropeksi. Skala ini terdiri atas 20 item pernyataan. Skala konformitas teman sebaya disusun berdasarkan tiga aspek, yaitu kekompakkan, kesepakatan, dan ketaatan yang terdiri atas 24 item pernyataan. Sementara itu, skala perilaku delinkuen status disusun berdasarkan bentuk-bentuk

dari perilaku membolos, yaitu tidak masuk sekolah tanpa izin, meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung, dan meminta izin dengan berbagai alasan yang dibuat-buat. Skala ini terdiri atas 22 item pernyataan. Total seluruh item dalam instrumen penelitian adalah sebanyak 66 butir pernyataan.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, seluruh instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis faktor dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 terhadap data hasil uji coba (try-out) yang dilakukan pada subjek di luar sampel penelitian. Item yang memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.50 dinyatakan valid. Selanjutnya, reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan hasil sebagai berikut: skala self control memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.736, skala konformitas teman sebaya sebesar 0.909, dan skala perilaku delinkuen status sebesar 0.752. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga skala memiliki reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, dan rendah dari masing-masing variabel, serta analisis inferensial untuk menguji hipotesis. Analisis inferensial terdiri atas uji korelasi Pearson untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dan uji regresi linier berganda untuk mengetahui kontribusi simultan dari self control dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku delinkuen status. Sebelum dilakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi

uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan homoskedastisitas guna memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis lanjutan.

HASIL TEMUAN

Bagian hasil berisi temuan penelitian yang didapatkan dari data penelitian dan berkaitan dengan hipotesis.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Kabupaten Probolinggo khususnya dilakukan pada siswa kelas VII. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Kabupaten Probolinggo yang berjumlah 128 siswa. Sampel diambil sebanyak 56 siswa dengan teknik *random sampling menggunakan rumus slovin*, kemudian data di deskripsikan dengan mencari nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviation menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Berikut disajikan data

Tabel 1. Deskripsi Data Statistik

	Self Control	Konformitas Teman Sebaya	Perilaku Delinkuen Status
N	56	56	56
Minimum	33.00	35.00	37.00
Maximum	68.00	79.00	75.00
Mean	49.50	62.52	55.09
Standard Deviation	9.996	12.131	11.772

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Kabupaten Probolinggo khususnya dilakukan pada siswa kelas VII. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa

kelas VII SMPN 2 Kabupaten Probolinggo yang berjumlah 128 siswa. Sampel diambil sebanyak 56 siswa dengan teknik *random sampling menggunakan rumus slovin*, kemudian data di deskripsikan dengan mencari nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviation menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Berikut disajikan data

Data tersebut menunjukkan bahwa pada variabel self control diperoleh nilai minimum sebesar 33.00, nilai maximum sebesar 68.00, nilai mean 49.50, dan nilai standar deviation sebesar 9.996. Sedangkan pada variabel konformitas teman sebaya diperoleh nilai minimum sebesar 35.00, nilai maximum sebesar 79.00, nilai mean 62.52, dan nilai standar deviation sebesar 12.131. Sedangkan pada variabel delinkuen status diperoleh nilai minimum sebesar 37.00, nilai maximum sebesar 75.00, nilai mean 55.09, dan nilai standar deviation sebesar 11.772

Analisis data utama dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson dan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 25. Sebelum dilakukan analisis data utama, peneliti terlebih dahulu menguji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang terdiri dari tiga skala: self control, konformitas teman sebaya, dan perilaku delinkuen status. Hasil uji validitas menggunakan analisis faktor menunjukkan bahwa seluruh item pada ketiga skala memiliki nilai signifikansi > 0.50, sehingga dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach menghasilkan nilai reliabilitas sebesar 0.736 untuk skala self control, 0.909 untuk skala konformitas teman sebaya, dan 0.752 untuk skala perilaku delinkuen status. Ketiga nilai tersebut berada di atas standar minimal 0.60, yang berarti seluruh skala memiliki

reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan homoskedastisitas. Hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0.200 (> 0.05). Uji linearitas menunjukkan hubungan yang linear antara masing-masing variabel bebas (self control dan konformitas teman sebaya) terhadap variabel terikat (perilaku delinkuen status), dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance berada di atas 0.1 dan nilai VIF di bawah 10, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji homoskedastisitas dengan metode berdasarkan nilai absresidual menunjukkan bahwa nilai signifikansi di atas 0.05 yang berarti data homogen dan berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan sebaran data yang menyebar secara acak di sekitar garis nol, yang menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Korelasi Spearman

Variabel	Pearson Correlati on	Sig	Keerata n	Arah
Self Control	-0.702	0,000	Kuat	Negatif
Konformitas Teman Sebaya	-0.625	0,000	Kuat	Negatif

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara self control dan perilaku delinkuen status dengan koefisien korelasi sebesar $r = -0.702$ dan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Hal ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi self control siswa, semakin rendah kecenderungan untuk melakukan perilaku membolos.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan perilaku delinkuen status dengan koefisien korelasi sebesar $r = -0.625$ dan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Artinya, semakin tinggi konformitas positif siswa terhadap teman sebaya, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk membolos.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Fhitung	Sig
Self Control & Konformitas Teman Sebaya vs. Delinkuen Status	0.770	88.673	0,000

Hasil uji hipotesis ketiga, diketahui hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara self control dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku delinkuen status dengan $P \text{ value} = 0.000$. $P \text{ value}$ lebih kecil dari 0.05 . Nilai koefisien determinasi ($R \text{ Square}$) sebesar 0.770 menunjukkan bahwa 77% variansi perilaku delinkuen status dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel self control dan konformitas teman sebaya, sedangkan sisanya sebesar 23% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, dan diketahui juga nilai dari Fhitung sebesar 88.673 .

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara self control dengan perilaku delinkuen status pada siswa kelas VII SMPN 2 Kabupaten Probolinggo, dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0.702 ($p < 0.05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki siswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk membolos. Hal ini selaras dengan teori self control yang dikemukakan Averill (dalam Anisah, 2024), yang menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengatur pikiran, emosi, dan perilaku agar tetap sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Siswa yang memiliki kontrol diri tinggi cenderung mampu menahan dorongan impulsif, mampu mengelola emosi negatif seperti bosan atau marah terhadap guru atau pelajaran tertentu, serta mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka. Sebaliknya, siswa dengan self control rendah mudah tergoda untuk meninggalkan kelas, apalagi jika terdapat dorongan dari teman atau ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran. Hasil ini diperkuat oleh temuan Khawa (2021) yang menyatakan bahwa siswa dengan kontrol diri rendah memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku menyimpang seperti membolos, tidak mengerjakan tugas, hingga melanggar tata tertib sekolah.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku delinkuen status ($r = -0.625$; $p < 0.05$). Semakin tinggi tingkat konformitas positif terhadap teman sebaya,

maka semakin rendah pula kecenderungan siswa untuk membolos. Dalam konteks ini, konformitas tidak selalu berdampak negatif. Justru, bila norma kelompok sebaya mengarah pada kepatuhan terhadap aturan sekolah, maka siswa yang konformis cenderung mengikuti perilaku positif kelompok. Ini selaras dengan teori konformitas yang dikemukakan oleh Baron & Byrne (dalam Putri, 2017), yaitu penyesuaian perilaku individu untuk mengikuti norma kelompok agar tetap diterima secara sosial.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian siswa membolos karena ajakan teman atau sebagai bentuk solidaritas kelompok. Misalnya, ketika satu teman merasa bosan dengan pelajaran tertentu, anggota kelompok lain ikut membolos agar tidak meninggalkan satu sama lain. Fenomena ini menguatkan argumen bahwa lingkungan pertemanan sangat berpengaruh dalam membentuk pola perilaku siswa. Penelitian sebelumnya oleh Nuzula (2024) dan Marisa (2025) juga menemukan bahwa konformitas terhadap teman sebaya memiliki korelasi signifikan terhadap munculnya perilaku menyimpang, tergantung norma yang berlaku dalam kelompok tersebut.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa self control dan konformitas teman sebaya secara simultan memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku delinkuen status, dengan kontribusi sebesar 77% ($R^2 = 0.770$). Artinya, kombinasi kedua variabel ini sangat kuat dalam menjelaskan kecenderungan siswa melakukan perilaku membolos.

Berdasarkan perhitungan sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR), diketahui bahwa variabel self control memberikan sumbangan efektif sebesar 44,25% terhadap perilaku delinkuen status,

sedangkan konformitas teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 32,75%. Ini berarti bahwa self control memberikan kontribusi yang lebih dominan dalam menurunkan perilaku delinkuen status dibandingkan konformitas teman sebaya. Adapun sumbangan relatif dari self control sebesar 57,47%, dan konformitas teman sebaya sebesar 42,53%.

Self control memberikan kontribusi sebesar 44,25%, sedangkan konformitas teman sebaya menyumbang 32,75%. Hasil pengelolaan data tersebut menunjukkan bahwa faktor internal berupa kontrol diri lebih dominan dibandingkan pengaruh eksternal dari teman sebaya dalam mempengaruhi perilaku siswa. Namun demikian, masih terdapat 23% variabel lain yang turut memengaruhi perilaku delinkuen status tetapi tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Berdasarkan tinjauan literatur dan teori perkembangan remaja, beberapa faktor tersebut antara lain: Pola asuh dan kondisi keluarga ; hubungan dengan guru dan lingkungan sekolah ; motivasi belajar dan kepuasan sekolah ; tekanan akademik dan kecemasan belajar ; Faktor psikologis pribadi seperti impulsivitas, self-esteem rendah, dan regulasi emosi ; Pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah.

Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa perilaku delinkuen status merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, pendekatan penanganannya perlu bersifat multidimensi, tidak hanya fokus pada peningkatan kontrol diri, tetapi juga mencakup pembinaan lingkungan sosial dan dukungan sistem sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara self control dan perilaku delinkuen status pada siswa kelas VII SMPN 2 Kabupaten Probolinggo. Siswa yang memiliki tingkat self control tinggi cenderung memiliki kecenderungan lebih rendah untuk membolos dari sekolah.
2. Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dan perilaku delinkuen status. Siswa yang menunjukkan konformitas positif terhadap kelompok sebaya cenderung lebih patuh terhadap aturan sekolah dan lebih sedikit menunjukkan perilaku membolos.
3. Self control dan konformitas teman sebaya secara simultan memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku delinkuen status, dengan kontribusi sebesar 77% ($R^2 = 0,770$). Sumbangan efektif self control sebesar 44,25% dan konformitas teman sebaya sebesar 32,75%. Ini menunjukkan bahwa kontrol diri merupakan faktor yang lebih dominan dalam mencegah perilaku membolos dibandingkan pengaruh teman sebaya.
4. Masih terdapat 23% faktor lain yang memengaruhi perilaku delinkuen status siswa, seperti pola asuh keluarga, hubungan dengan guru, motivasi belajar, tekanan akademik, kepribadian, serta pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. (2018). Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di provinsi aceh, 4(September 2018), 265–283.
- Andriyani, J. (2020). PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA, 3(1), 86–98.
- Anisah. (2024). HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU MEMBOLOS SISWA DI SMK, 1(5), 242–254.
- Dewi, C. K. (2015). PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU BULLYING PADA SISWA SMA NEGERI 1 DEPOK YOGYAKARTA, 151, 10–17.
- Ganta, B. A., & Soetjningsih, C. H. (2022). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Laki-Laki, 10(2), 404–411.
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Harahap, A. D., & Arsini, Y. (2024). Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Self Control dalam Mengurangi Perilaku Bolos Siswa, 13(001), 647–658.
- Kadir, A. (2023). HUBUNGAN ANTARA LITERASI DIGITAL DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN DELINKUENSI REMAJA SISWA SEKOLAH LANJUT TINGKAT ATAS DI

- KECAMATAN KERITANG
INDRAGIRI HILIR RIAU. UIN
Suska Riau.
- Khawa, A. V. (2021). HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU MEMBOLOS PADA SISWA REMAJA, 4(1), 63.
- Maiyulita. (2024). HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH. Artikel, 3(2), 376–386.
- Marisa, M. T. S. A. (2025). Pengaruh Konformitas Remaja dengan Teman Sebaya terhadap Perilaku.
- Nuzula, A. (2024). HUBUNGAN ANTARA PERILAKU ASERTIF DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MEMBOLOS PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMK NEGERI 1 DRIYOREJO. Article, 14.No 2, 56–67.
- Putri, L. (2017). PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKUMEMBOLOS PADA REMAJA SMKN 10 SEMARANG. Psikologi Ilmiah, 9,No 2, 101–114.
- Rahayu, W. (2020). PERILAKU MEMBOLOS PESERTA DIDIK DITINJAU DARI FAKTOR-
- FAKTOR YANG MELATARBELAKANGINYA Wulan, 3(3), 99–106.
- Samarinda, S. D. I. (2019). 276 Jurnal Dunia Kesmas Volume 8 . Nomor 4 . Oktober 2019 (Edisi Khusus), 8, 275–282.
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran Pendidikan. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 176.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, 9, 2721–2731.
- Suci Utami, W. H. (2021). HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA. JURNAL PSIKOLOGI HUMANISTIK, VOL 6 NO 2(Vol 6 No 2 (2018): Jurnal Psikologi Humanistik 45), 89–97.
- Sugiyono. (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D.
- W.Machmud. (2024). HUBUNGAN SELF-CONTROL DENGAN KENAKALAN REMAJA KELAS XI MAN 2 MOJOKERTO, 7–34